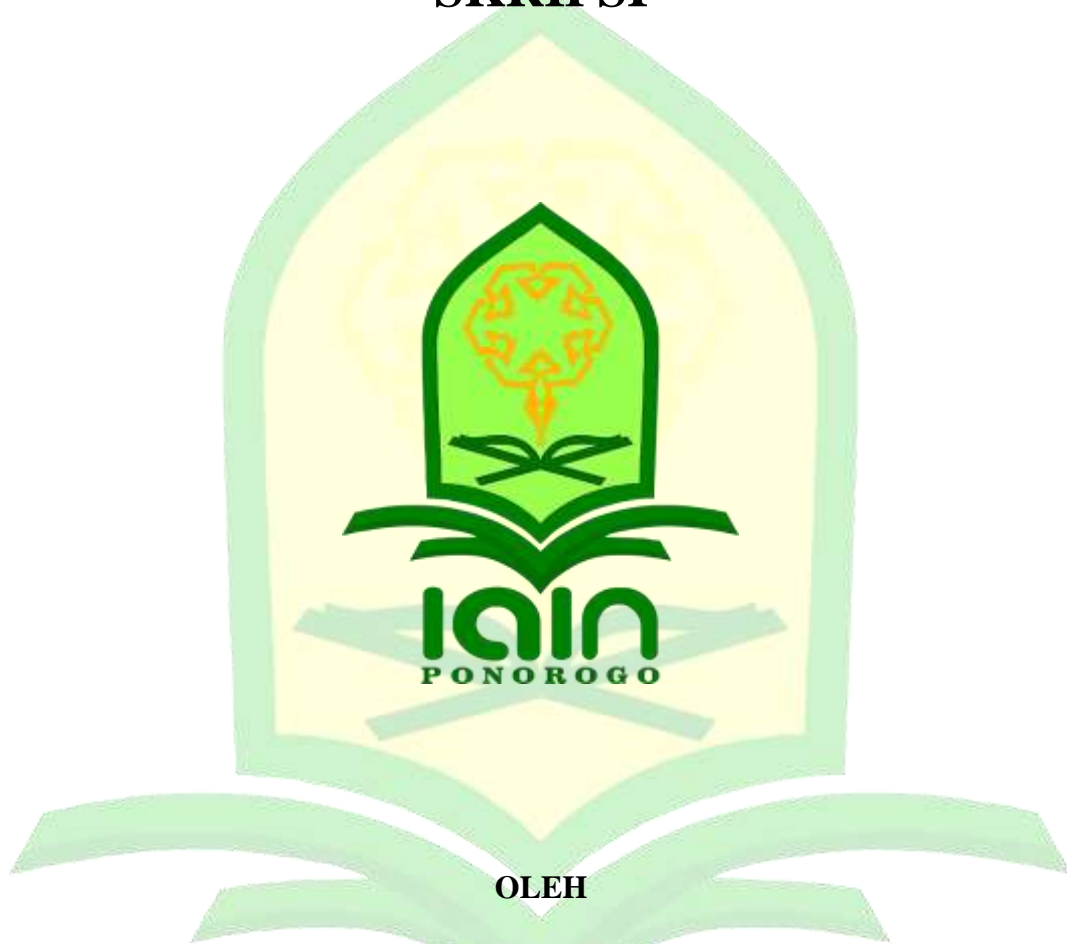


**WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PAI DI SMP NEGERI 4 TEGALOMBO PACITAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ISMA WIDAYATI**

**NIM. 210317436**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Widayati, Isma.** 2021. *WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, M.A.

**Kata kunci:** *WhatsApp*, Pembelajaran Jarak Jauh, Kemampuan Kognitif, PAI

Kegiatan pembelajaran pasti melibatkan guru dan siswa di dalamnya. Dua komponen tersebut saling berinteraksi dan harus ada timbal balik antara keduanya agar pembelajaran bisa berjalan secara optimal. Namun, dengan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi belakangan ini, telah memaksa berbagai elemen untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara *online*. Begitu juga dengan lembaga pendidikan yang harus melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau berbasis *online* dengan memanfaatkan berbagai media yang bisa mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Salah satu media yang sering digunakan adalah media *WhatsApp*. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Selain itu, juga ditemukan setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena pada pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa membimbing dan mengontrol siswa sebagaimana pada pembelajaran tatap muka. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mempelajari materi yang telah diberikan maupun yang akan diberikan guru. Kemampuan kognitif siswa yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. Adapun kemampuan kognitif yang rendah saat pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh beberapa hal seperti waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya penjelasan dari guru, kuota internet terbatas dan terkendala jaringan karena wilayah tempat tinggal siswa tidak semuanya berada pada jangkauan jaringan yang bagus. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo sudah cukup efektif. (2) upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu metode penugasan, memberikan pengetahuan dan penjelasan yang lebih kepada siswa untuk materi yang sulit, memberikan latihan soal-soal, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. (3) faktor-faktor pendukung dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo antara lain: kebijakan sekolah, kemauan siswa yang tinggi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain: jaringan internet yang kurang stabil, fasilitas yang kurang memadai, siswa kurang memahami materi ajar yang diberikan dan guru tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isma Widayati

NIM : 210317436

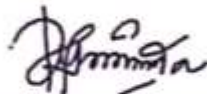
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Avunda Riska Puspita, M.A.  
NIDN. 2016082003

Ponorogo, 01 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isma Widayati

NIM : 210317436

Judul : *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Oktober 2021

Ponorogo, 12 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

1. Ketua Penguji : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
2. Penguji 1 : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
3. Penguji 2 : Ayunda Riska Puspita, M.A.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Widayati

NIM : 210317436

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Oktober 2021  
Penulis,



**Isma Widayati**  
NIM. 210317436

:



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Widayati  
NIM : 210317436  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 September 2021

Yang membuat pernyataan



**Isma Widayati**  
**NIM. 210317436**

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memudahkan hubungan kerja sama baik antar-individu, daerah, maupun negara yang satu dengan negara lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Menurut Pribadi, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

<sup>2</sup> Lihat UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.<sup>3</sup> Di dalam pembelajaran terjadi interaksi antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Komunikasi itu dilakukan secara langsung dalam pembelajaran tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya keterkaitan antara guru dan siswa, maka dari itu, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Guru memiliki tugas utama untuk membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, mendidik, melatih, juga mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, serta pendidikan sekolah menengah baik SMP, SMA/SMK melalui pembelajaran formal. Guru juga memegang tugas untuk mengembangkan kognitif (cara berpikir) siswa, karena dengan kognitifnya itu dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir sehingga melibatkan pengetahuan, pemecahan masalah, penalaran, menilai, menghubungkan serta mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian yang melibatkan akal atau bersifat rasional. Kemampuan kognitif perlu ditingkatkan dalam pendidikan agar dapat melahirkan kualitas lulusan sekolah yang baik.

Dengan merebaknya *Corona Virus Disease (Covid-19)* dan kasus positif *Covid-19* yang meningkat secara signifikan diberbagai penjuru dunia, maka *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa *Covid-19* sebagai pandemi global.<sup>4</sup> *Covid-19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan.

Oleh karena itu, pemerintah memberikan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah atau berbasis *online* untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah dan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah

---

<sup>3</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 10.

<sup>4</sup> Tiadora Hadumaon Siagian, "Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi irus Corona dengan *Discourse Network Analysis*", *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Vol. 09 No. 2 (2020), 98.



dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.<sup>5</sup> Untuk itu lembaga pendidikan dituntut untuk merubah sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan himbauan tersebut.

Berdasarkan himbauan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Sistem pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar.<sup>6</sup> Pembelajaran jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi yang berkembang pesat belakangan ini. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didiknya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Media pembelajaran memiliki peranan penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Ada berbagai jenis media dan aplikasi yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Salah satu media yang sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi saat ini adalah *WhatsApp*. *WhatsApp*

---

<sup>5</sup> Lihat SE Kemendikbud Nomor 36962/MP.A/HK/2020.

<sup>6</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominukasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

merupakan aplikasi populer saat ini yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.<sup>7</sup> Aplikasi ini bisa memfasilitasi siswa dan guru untuk saling berkomunikasi melalui grup *WhatsApp*. Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dan siswa bisa mengikuti dengan turut berpartisipasi aktif di dalamnya. *WhatsApp* merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang direkomendasikan saat ini dan bisa diterapkan di berbagai tingkat pendidikan untuk membantu siswa belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan ponsel cerdas (*smartphone*) mereka.

*WhatsApp* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media-media yang lain. Adapun kelebihan dari *WhatsApp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, hemat data internet dan memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mendukung adanya komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti *WhatsApp Group*, *WhatsApp Web*, dan lain-lain. Guru dan siswa dapat menggunakan *WhatsApp Group* untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari serta menyebarkan informasi lain terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, fitur dokumen juga memudahkan guru dan siswa untuk saling mengirim materi maupun tugas melalui *WhatsApp*. Di samping itu, *WhatsApp* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun dengan sesama teman, kekuatan jaringan internet yang kurang stabil dan kuota internet yang terbatas.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sangat membantu proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah, salah

---

<sup>7</sup> Afniabar & Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1 (2020) : 72-73.

satunya di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis *online* pada semua kelas dan setiap mata pelajaran. Namun, setiap guru menggunakan media yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran yang diampu. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo, Bapak Imam Makmurodhi, S.Pd.I., menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh ini telah memanfaatkan *WhatsApp* baik sebagai *group chat* maupun *personal chat*.

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo juga diketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda dalam mempelajari materi PAI. Ada siswa yang kemampuan kognitifnya tinggi dan juga ada siswa yang kemampuan kognitifnya rendah, terutama selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini. Hal tersebut terjadi karena pada pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa membimbing dan mengontrol siswa sebagaimana pada pembelajaran tatap muka. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mempelajari materi yang telah diberikan maupun yang akan diberikan guru.

Kemampuan kognitif siswa yang tinggi salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. Adapun kemampuan kognitif yang rendah saat pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh beberapa hal seperti waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya penjelasan dari guru, kuota internet terbatas dan terkendala jaringan karena wilayah tempat tinggal siswa tidak semuanya berada pada jangkauan jaringan yang bagus. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “*WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pemanfaatan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan latihan untuk pengembang penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengetahui pemanfaatan *WhatsApp* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh di sekolahnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

#### **c. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada masa pandemi saat ini dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi untuk mengemukakan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh, kemampuan kognitif, dan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** : Temuan Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, profil kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media *WhatsApp* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Kabupaten Pacitan.
- BAB V** : Pembahasan. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.
- BAB VI** : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dikemukakan telaah hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan akan dibahas kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh, kemampuan kognitif, dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi terhadap karya-karya tulis yang membahas permasalahan yang sama. Di samping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Eko Wahyu Naldi, Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020 dengan judul skripsi “Pemanfaatan *WhatsApp Group* Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 kampar Timur telah memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini sebagai salah satu media yang bisa dimanfaatkan untuk memudahkan penyebaran informasi pembelajaran, yaitu dengan cara membuat *WhatsApp Group* kelas dan melaksanakan diskusi mengenai pelajaran di dalam group dengan diawasi oleh wali kelas.<sup>8</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Wahyu Naldi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-

---

<sup>8</sup> Eko Wahyu Naldi, “Pemanfaatan *WhatsApp Group* Kelas dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”, (Skripsi UIN Sultan Syarif kasim Riau, 2020).

sama meneliti tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyu Naldi lebih terfokus pada dimensi pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan adalah pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna dalam Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2018 dengan judul penelitian “Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kimia YKPI Bogor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan sosial media *WhatsApp* terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang positif.<sup>9</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang media *WhatsApp*. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna lebih terfokus pada dimensi disiplin belajar peserta didik. Sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan adalah pemanfaatan media *WhatsApp* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Indah Monita, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Sidomulyo Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS* yang di uji dengan Uji-t (*Independent Sample t-test*) yang memperoleh nilai *Equal variances assumed*

---

<sup>9</sup> Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No.1 (2018).

nilai Sig.(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  (5%). Dapat diartikan pula bahwa terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap kemampuan kognitif siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Sidomulyo Lampung Selatan.<sup>10</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Monita dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif siswa mata pelajaran PAI dan objek penelitian adalah siswa kelas VIII. Adapun perbedaannya, penelitian Indah Monita menggunakan metode kerja kelompok sebagai variabel dari penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen*. Sedangkan variabel penelitian ini adalah media *WhatsApp* dan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni jenis studi kasus.

Siti Aisyah dan Siti Marwiyah dalam jurnal *IQRO : Journal of Islamic Education* Tahun 2018 dengan judul penelitian “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran PAI”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 2) Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar PAI guru senantiasa mengupayakan menciptakan suasana yang kondusif dan melakukan evaluasi setiap akhir pelajaran kepada siswa.<sup>11</sup> Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang aspek kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Siti Marwiyah menggunakan kreativitas guru sebagai variabel dari penelitiannya. Sedangkan variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah media *WhatsApp*.

Dari hasil telaah penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Maka,

---

<sup>10</sup> Indah Monita, “Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sidomulyo Lampung Selatan” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>11</sup> Siti Aisyah dan Siti Marwiyah, “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran PAI”, *IQRO : Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (2018).

dapat ditarik kesimpulan penelitian dengan judul “*WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan” layak dan penting dilakukan, karena untuk mengkaji secara mendalam tentang pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dikaji sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

#### a. *WhatsApp*

##### 1) Pengertian *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messenger* berupa SMS dengan bantuan data internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik.<sup>12</sup> Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk saling mengirim dan menerima informasi lokasi, gambar, video, audio, dan pesan teks secara *real-time* kepada individu maupun grup secara gratis.

Saat ini, *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi paling populer di semua platform seluler. Aplikasi ini juga bisa digunakan untuk membuat *WhatsApp group* untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Grup *WhatsApp Messenger* adalah layanan grup diskusi yang dapat menampung hingga 256 peserta, jumlah yang sangat besar dan dapat dikumpulkan hanya dalam satu aplikasi. Anggotanya dapat berbagi diskusi dan informasi secara online melalui ruang virtual ini. *WhatsApp group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang

---

<sup>12</sup> Samsul Susilawati dan Triyo Supriyatno, “Online Learning Through *WhatsApp* Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID-19”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penulisan, dan Pengembangan*, Vol. 5 No. 6, bulan Juni, 2020, 853.



memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya.

*WhatsApp* adalah *platform* yang paling kompatibel karena sudah banyak yang memilikinya dan tidak perlu menginstal aplikasi lagi. *WhatsApp* dianggap sebagai aplikasi yang ramah karena tidak menyedot atau memerlukan data internet yang begitu banyak. Aplikasi ini juga masih bisa bekerja pada jaringan yang tidak stabil tidak seperti edmodo, zoom, atau aplikasi lainnya yang memerlukan kuota internet yang banyak dan jaringan yang harus tetap stabil agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.<sup>13</sup> Oleh karena itu, dengan aplikasi *WhatsApp* ini diharapkan dapat membantu jalannya proses pembelajaran bagi siswa dan guru.

## 2) Fitur-fitur *WhatsApp*

*WhatsApp* memiliki fitur-fitur pendukung di dalamnya. Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya yakni sebagai berikut.

- a) Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, dan lokasi.
- b) *Contact*, pengguna dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau *phonebook*.
- c) *View contact*, pengguna dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- d) Avatar, foto profil pengguna *WhatsApp*.
- e) *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- f) *Email Conversation*, pengguna dapat mengirim semua obrolan melalui email.

---

<sup>13</sup> Antonius Setyawan Sugeng Nur Agung, Monika Widyastuti Surtikanti, dan Charito A. Quinones OP, "Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino", *Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, Vol. 10, No. 2 (2020): 231.

- g) *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- h) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- i) *Emoji*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- j) *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- k) *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- l) *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- m) *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- n) *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).
- o) *Enskripsi end-to-end*, fitur ini memungkinkan penggunanya mengamankan pesan dan penggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut.<sup>14</sup>

Fitur-fitur yang dihadirkan di dalam *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi dan komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu. Semua penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *WhatsApp Group* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Andi Miladiyah, Pemanfaatan *WhatsApp Messenger* Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*. (2017), 37.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*

#### a) Kelebihan

Salah satu keuntungan menggunakan *WhatsApp* adalah lebih memudahkan dan lebih hemat dalam penggunaan data internet. Hal inilah yang membuat *WhatsApp* efisien sehingga lebih banyak digunakan baik sebagai komunikasi sehari-hari maupun sebagai media pembelajaran jarak jauh. *WhatsApp* juga menyediakan fitur-fitur yang membedakan dengan aplikasi yang lain sehingga memungkinkan penggunanya untuk menggunakannya dalam proses komunikasi maupun dalam proses pembelajaran.

*WhatsApp* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media yang lain, diantaranya sebagai berikut.

- *WhatsApp* menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau WiFi).
- Tidak memerlukan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan.
- Bisa mengantarkan pesan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
- Penggunaan data yang kecil dibandingkan dengan aplikasi lain.
- *WhatsApp* tidak memerlukan sistem *log-in* setiap akan membuka aplikasi.
- Mudah dalam sistem sinkronisasi atau cepat terhubung dengan kontak pengguna.
- *WhatsApp* akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna online sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.

- Pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (*share live location*), email riwayat percakapan, atur wallpaper dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (*Broadcast*).
- *WhatsApp* layaknya SMS tidak perlu membuka aplikasi untuk dapat menerima pesan atau sebuah panggilan.<sup>15</sup>

Sebagai media pembelajaran *WhatsApp* juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- *WhatsApp Group*, pendidik dan peserta didik bisa berdiskusi dan bertanya jawab.
  - *WhatsApp* membuat pendidik bisa berkreasi dengan memberikan materi atau tugas.
  - Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengirim atau menjawab hasil pekerjaan, bisa berupa komentar langsung (*group chat*), gambar, video atau file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
  - Pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas.
  - Salah satu solusi untuk menyampaikan pembelajaran di luar kelas.
- b) Kekurangan

Selain kelebihan, *WhatsApp* juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut.

- Kekuatan sinyal tiap lokasi berbeda sehingga menghasilkan efek yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget* (Jakarta Timur: Bestari, 2015), 104.

- Karena banyaknya pesan yang masuk ke grup *WhatsApp*, memori akan segera habis.
- Obrolan yang terkumpul akan mempersulit akses karena harus *scroll* ke atas lagi untuk mengikuti pembahasan.<sup>16</sup>

## b. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh berasal dari kata pembelajaran dan jarak jauh. Menurut Pribadi, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.<sup>17</sup> Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif demi tercapainya proses belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan

<sup>16</sup> Yensy, Efektivitas Pembelajaran Statistik Matematika Melalui Media *WhatsApp* Grup Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19) *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol 5 No. 2 (2020), 72-73.

<sup>17</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 10.

<sup>18</sup> Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penulisan Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 (2019): 20.



pengajar.<sup>19</sup> Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun, ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja. Dapat dikatakan pembelajaran jarak jauh ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran tanpa adanya tatap muka (berada di tempat terpisah) demi tercapainya proses belajar yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran ini antara pengajar dan pembelajar tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan dalam waktu yang sama pula, tetapi mereka bisa berada di manapun dan tidak dibatasi oleh waktu.

Di era industri 4.0 ini teknologi digital memang memiliki banyak manfaat positif yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Namun, jika penggunaannya tidak tepat maka akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa, guru, dan komponen lainnya dalam pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet. Ruang lingkup pembelajaran *online*, terbagi menjadi dua bidang utama, yakni pembelajaran dan teknologi. Dimana pembelajaran adalah proses kognitif untuk

---

<sup>19</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominukasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

<sup>20</sup>Ibid, 18.

mencapai pengetahuan, dan teknologi adalah alat untuk mendukung proses tersebut untuk mencapainya.<sup>21</sup>

### c. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berimbuhan pe –an yang berarti penggunaan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai kepentingannya.<sup>22</sup> Jadi, yang dimaksud pemanfaatan di sini adalah penggunaan atau pemakaian media *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran PAI jarak jauh.

Memang pengaruh dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan Rosenberg, bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran di dalam proses pembelajaran yaitu: 1) pergeseran dari penelitian ke penampilan, 2) pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, 3) pergeseran dari kertas ke “*on line*” atau saluran, 4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan 5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hikmahnya bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* memberi manfaat secara positif bagi penggunanya, di antaranya yaitu; untuk mempermudah berkomunikasi, media sosial *WhatsApp* adalah media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai media komunikasi yang terinstal dalam *smartphone* karena bisa dibawa kemana saja.

<sup>21</sup> Antonius Setyawan Sugeng Nur Agung, Monika Widyastuti Surtikanti, dan Charito A. Quinones OP, “Students’ Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino”, *Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, Vol. 10, No. 2 (2020): 227.

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/manfaat>, terakhir diakses pada 05 Januari 2021 pukul 09.50 WIB.

<sup>23</sup> Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2018): 6-7.

Penggunaan media *WhatsApp* atau yang akrab disebut WA belakangan ini meningkat tajam baik di dunia internasional maupun nasional. Aplikasi *WhatsApp Messenger* sangat berpotensi sebagai sarana pembelajaran. Belajar di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan hadirnya aplikasi *WhatsApp Messenger*. Aplikasi ini bisa memfasilitasi siswa dan guru untuk saling berkomunikasi melalui grup *WhatsApp*. Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dan siswa bisa mengikuti dengan turut berpartisipasi aktif melalui aplikasi ini. Media *WhatsApp* merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang direkomendasikan saat ini dan bisa diterapkan di berbagai tingkat pendidikan untuk membantu siswa belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan *smartphone* mereka.<sup>24</sup> Oleh karena itu, *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan *WhatsApp* dapat dibedakan dalam tiga jenis utama, yaitu interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-konten. Dalam interaksi yang pertama yakni antara guru dengan siswa, artinya adanya interaksi timbal balik yang dilakukan oleh guru yakni menyampaikan materi, membimbing, dan mendidik para siswa melalui media *WhatsApp* sedangkan siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami dari penjelasan yang dilakukan oleh guru. Kedua, yakni antara siswa dengan siswa, artinya sesama siswa yang ada pada grup *WhatsApp* tersebut bisa saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketiga interaksi antara siswa dengan konten, artinya bahwa dalam proses pembelajaran tersebut selain berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, di dalam media tersebut siswa juga berinteraksi dengan konten. Maksudnya adalah materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik berupa dokumen, *voice note*,

---

<sup>24</sup> Zahid Zufar At Thariq, "The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal", *Tehnodika*, Vol. 18, No. 02 (2020): 87.

gambar, video, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, siswa harus mengikuti pembelajaran dengan cermat dan teliti agar tidak ketinggalan dan bisa memahami materi yang disampaikan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa *WhatsApp* bisa membantu dan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Dengan *WhatsApp* proses pembelajaran tetap bisa terlaksana walaupun siswa dan guru tidak bertatap muka secara langsung di tempat yang sama.

## 2. Kemampuan Kognitif

### a. Definisi Kemampuan Kognitif

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>25</sup> Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>26</sup>

Menurut Khadjiah, kognitif adalah kemampuan berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru.<sup>27</sup> Keterampilan yang dimaksud yakni keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini anak

<sup>25</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), terakhir diakses pada 7 Desember 2020, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mampu>.

<sup>26</sup>Aina Amalia, Dkk., *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 3.

<sup>27</sup>Khadjiah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.

dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.<sup>28</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk berpikir lebih kompleks, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. serta kemampuan penalaran dan pemecahan suatu masalah.

#### **b. Tahapan Perkembangan Kognitif**

Salah satu teori yang menjelaskan tentang perkembangan kognitif adalah teori perkembangan kognitif Piaget. Teori ini menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks. Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi menjadi 4 tahap sebagai berikut.

##### 1) *Sensorimotor* (usia 0-2 tahun)

Tahap ini berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira usia 2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan kemajuan pesat pada bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Pada permulaan tahap sensorimotorik bayi memiliki lebih dari sekedar refleks yang digunakan untuk mengkoordinasikan pikiran dengan tindakan. Pada akhir tahap ini ketika anak berusia sekitar 2 tahun, pola-pola sensoris-motoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif

##### 2) *Preoperational* (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan

---

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 45.



terhadap hal yang magis. Anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.

3) *Concrete Operational* (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Pada masa ini anak sudah mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep. Menurut Piaget, pada masa ini anak telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Hal ini karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu: negasi, resiprokasi, dan identitas.

4) *Formal Operational* (usia 11-15 tahun)

Pada tahap ini anak berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis serta memiliki pemikiran yang lebih idealistik. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (sesuatu yang abstrak). Di samping itu, mereka sudah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.<sup>29</sup>

**c. Tingkatan Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental, seperti: pemahaman terhadap pengetahuan, menyebutkan, pengenalan, menduga, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat “evaluasi”.

---

<sup>29</sup> Ibid, 46-47.

Taksonomi Bloom memuat susunan agar mengingat fakta lebih mudah daripada menarik kesimpulan. Maka muncullah bagian, yaitu kognitif domain. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan di sini di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Dalam proses pembelajaran istilah-istilah yang perlu dihafal seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama kota dan lain-lain. Perlunya dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2) Tingkat pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

3) Tingkat penerapan (*Application*)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tingkat penerapan ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

#### 4) Tingkat analisis (*Analysis*)

Analisis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang merinci dan membandingkan pengetahuan atau data yang begitu rumit serta mengklasifikasikannya menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengenal hubungan dan kedudukan masing-masing data terhadap data yang lain. Pada tingkat analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

#### 5) Tingkat sintesis (*Synthesis*)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

#### 6) Tingkat evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya. Jadi, evaluasi di sini lebih condong ke bentuk penilaian biasa daripada sistem evaluasi.<sup>30</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara non-diskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit, atau tiada akhir.<sup>31</sup> Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturasi dan

<sup>30</sup> Syamsul Arif dan Yanawati, *Pengantar Desain Pembelajaran* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2018), 24-25.

<sup>31</sup> Sudarwin Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2-3.

sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>32</sup>

Tafsir (dalam Muhaimin) membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur’an dan Hadits.<sup>33</sup>

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka Pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian. Karena itulah Pendidikan Agama Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur iman dan taqwa, dimana dengan pepaduan ini, akan

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 6.

membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti Pendidikan Agama Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan yang satu sama lainnya saling menunjang.

Dari penjelasan di atas, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai upaya mendidihkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah program pendidikan agama Islam sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah. Tujuannya untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengetahuan tentang agama Islam yang diberikan di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Mata pelajaran PAI di sekolah mempunyai misi lebih luas dari sekedar memberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam. PAI lebih dititik beratkan pada pembinaan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam yang salah satu aspeknya adalah pembekalan pengetahuan tentang agama Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

---

<sup>34</sup> Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.2 (2016): 6.

<sup>35</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam...*, 13.



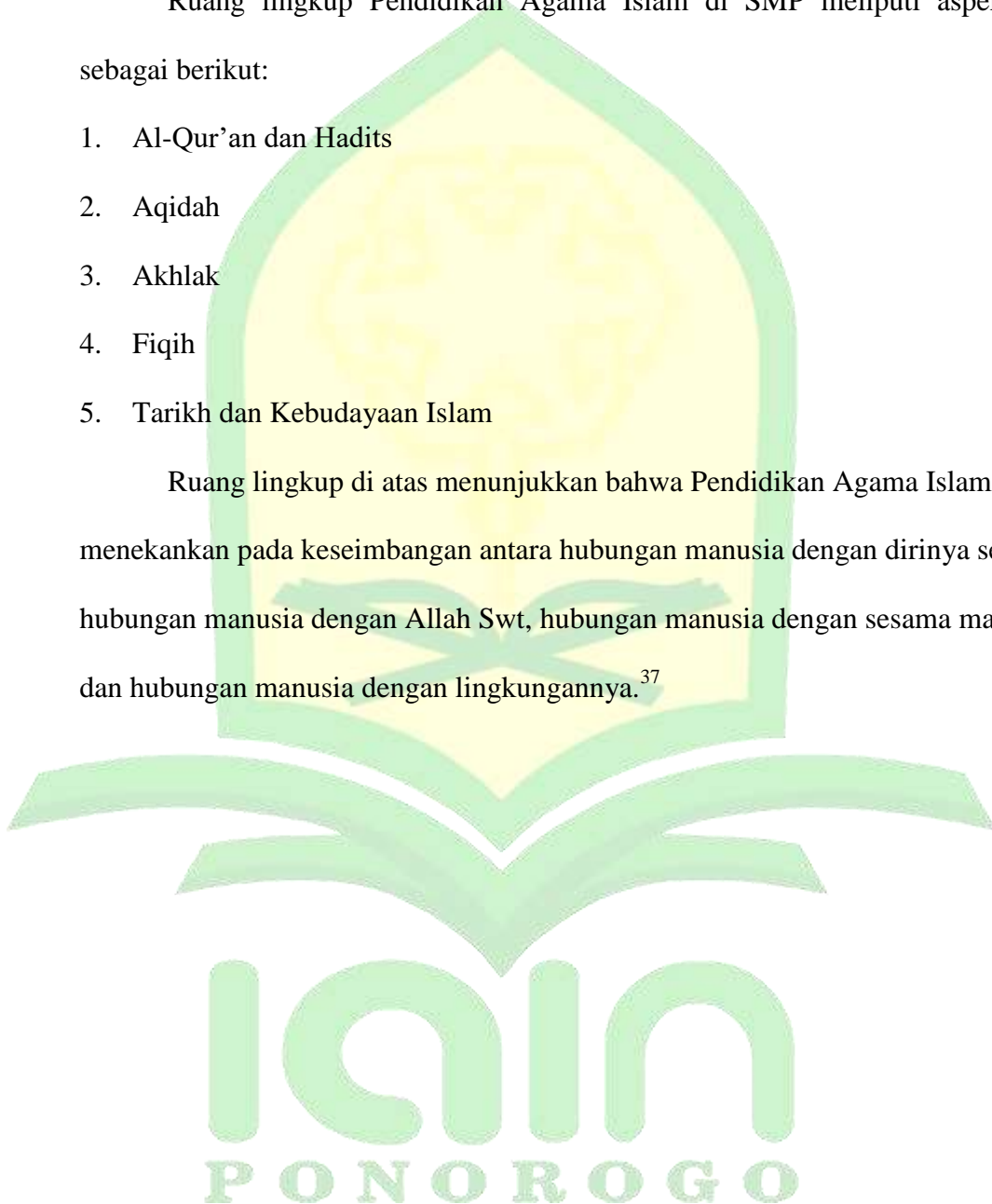
penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Ruang lingkup di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada keseimbangan antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>37</sup>



---

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, 135.

<sup>37</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Standar Isi*, 4.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>38</sup> Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>39</sup> Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.<sup>40</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha memahami, mendeskripsikan serta mengungkapkan setiap peristiwa sosial yang terjadi di lokasi penelitian secara mendalam. Penelitian ini akan menjelaskan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

---

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Metode Penulisan Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penulisan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

<sup>40</sup> Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Secara sederhana studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif. Sasaran studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas dengan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada diantara unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dalam studi kasus tidak diambil pada subjek yang sama, melainkan pada objek yang berbeda (sesuai konteksnya masing-masing).<sup>41</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pada penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.<sup>42</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Tegalombo Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih tempat itu karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan suatu masalah yang unik dan menarik yaitu sekolah berupaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan *WhatsApp*. Namun, kemampuan kognitif siswa belum tercapai secara maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang memiliki keterlambatan dalam kemampuan kognitifnya. Atas dasar inilah

---

<sup>41</sup> M. Djunadi Ghoni, Fauzan Al Manshur, *Metode Penulisan Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>42</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo.

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong, data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data tertulis, foto dan lain-lain.<sup>43</sup> Yang dimaksud “Kata-kata” dan “tindakan” adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape dan pengambilan foto. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dan kegiatan mengamati, mendengar dan bertanya.

Adapun data utama pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru PAI tentang pemanfaatan media *WhatsApp* pada pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Juga hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh, faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media tersebut. Serta hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo tentang pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara *online* (pembelajaran jarak jauh) serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Selain dari hasil wawancara, data pada penelitian ini juga diperoleh dari hasil observasi tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PAI serta

---

<sup>43</sup> Ibid, 157-160.

dokumentasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku-buku, arsip, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan media *WhatsApp* pada pembelajaran PAI. Data-data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh, profil kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh di SMP Negeri 4 Tegalombo.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden, bahwa wawancara itu merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>45</sup> Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara, maka peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara dan alat bantu perekam aktivitas wawancara.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo. Metode ini peneliti

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

<sup>45</sup> Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59.



gunakan untuk memperoleh data mengenai profil kemampuan kognitif siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, yang meliputi: bagaimana pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tegalombo.

## 2. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>46</sup> Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, maka peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai profil kemampuan kognitif siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, yang meliputi: bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tegalombo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah

---

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>47</sup>

Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah pada penelitian ini. Peneliti juga mengumpulkan data gambaran umum SMP Negeri 4 Tegalombo yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi pengurus, visi misi sekolah, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

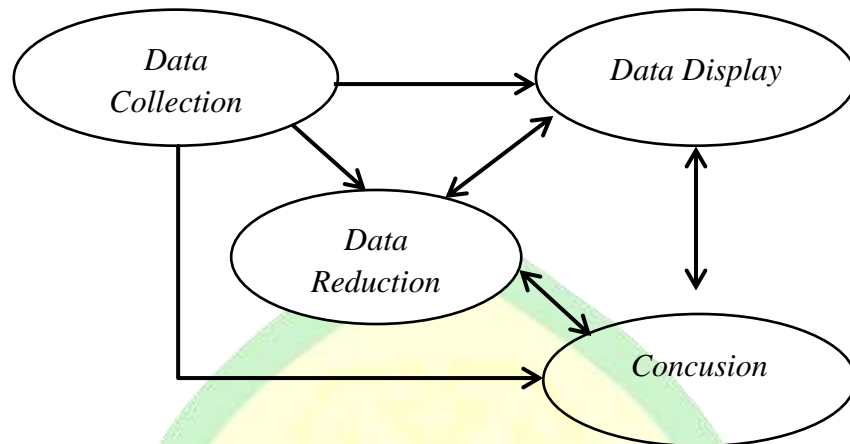
Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Teknik analisis data tersebut memiliki empat aktivitas yaitu *data collection* (Pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (pengambilan simpulan atau verifikasi).

---

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

Adapun langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.<sup>49</sup>



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peneliti mengumpulkan data-data di lapangan dan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah data terkait profil atau gambaran umum SMP Negeri 4 Tegalombo, data tentang pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh, data tentang profil kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut, serta data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, dan pemusatan perhatian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

<sup>49</sup> Ibid, 337-338.

pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian dan kemudian direduksi pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting. Data yang akan direduksi yakni data tentang pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh, data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pembelajaran PAI jarak jauh, serta data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh di SMP Negeri 4 Tegalombo.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, matrik, dan jaringan. Dalam proses ini peneliti akan mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok. Kemudian menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya. Dalam proses ini, data diklasifikasi berdasar tema-tema inti.

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya yakni data tentang pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh, data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pembelajaran PAI jarak jauh, serta data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI jarak jauh di SMP Negeri 4 Tegalombo. Data-data tersebut selanjutnya akan peneliti deskripsikan ke dalam bentuk teks naratif.

### 4. *Conclusion/drawing/verification* (Pengambilan Simpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan penelitian harus didasarkan atas data yang diperoleh, bukan atas angan-angan peneliti. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara

kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Memverifikasi data, yaitu mencari makna data yang dikumpulkan melalui penafsiran, dan mengkarifikasikan data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis. Verifikasi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi dan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sehingga akan didapatkan suatu data yang valid dan berkualitas serta hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pada tahap ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan atas data-data yang telah direduksi dan disajikan. Kemudian data-data tersebut akan diverifikasi guna mendapatkan suatu data yang valid. Dengan demikian, maka akan diperoleh suatu hasil atau kesimpulan dari penelitian mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>50</sup> Uji keabsahan data didasarkan atas knriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*) dan kepastian (*konfirmabilitas*).<sup>51</sup> Pada kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), teknik pemeriksaannya meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

<sup>51</sup> *Ibid*, 173.

<sup>52</sup> *Ibid*, 175



Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tegalombo dari awal hingga akhir dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian secara mendalam mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca berbagai referensi buku maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>53</sup>

Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian, maka peneliti berusaha untuk mencari referensi dan kemudian membaca buku-buku, artikel-artikel, jurnal, arsip-arsip

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti bisa mengecek data-data yang telah dikumpulkan dengan lebih cermat dan teliti sehingga diperoleh data yang lebih mendalam.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode. dimana peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data benar, hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.<sup>54</sup>

Adapun tahap pra lapangan atau tahap persiapan yang peneliti lakukan pada penelitian ini diantaranya: survey lapangan yakni melakukan observasi awal di SMP

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270.

Negeri 4 Tegalombo Pacitan, menyusun rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan analisis data, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengurus surat izin penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun data-data yang dikumpulkan yaitu terkait pemanfaatan *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PAI jarak jauh di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek data-data yang telah diperoleh, perbaikan data terkait dengan bahasa dan sistematika penulisan maupun penyederhanaan data dan selanjutnya dianalisis dengan cara distributif dan dipaparkan dalam bentuk naratif.

## 4. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Penyusunan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah dianalisis pada tahap sebelumnya. Sehingga isi dari laporan hasil penelitian nanti bisa bisa dipahami oleh para pembaca.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi data umum lokasi penelitian dan data khusus. Data umum meliputi profil dan sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan. Deskripsi data khusus meliputi pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo Kabupaten Pacitan.

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Tegalombo**

SMP Negeri 4 Tegalombo merupakan salah satu instansi di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pacitan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010. Dikenal dengan SMP Negeri 4 Tegalombo Satu Atap, karena berada satu lokasi dengan SDN Pucangombo 3. Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, serta tenaga pendidik yang masih terbatas dan beberapa guru bantu yang juga mengajar di SD. Seiring dengan berjalannya waktu SMP Negeri 4 Tegalombo mulai melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran serta mendapat beberapa tambahan guru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Sekolah ini terus berkembang dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya.

Letak geografis SMP Negeri Tegalombo yakni di wilayah pegunungan, tepatnya di sebelah Timur jalan poros Desa Pucangombo, RT 01 RW 05, Desa Pucangombo,



Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Adapun profil SMP Negeri 4 Tegalombo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Profil SMP Negeri 4 Tegalombo Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Tegalombo
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	201051209094
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20573296
SK Pendirian Sekolah	188.45/211/408.21/2010
Tanggal SK Pendirian	27-08-2010
SK Izin Operasional	188.45/211/408.21/2010
Tanggal SK Izin Operasional	27-08-2010
Alamat Sekolah	Desa Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	63582
Telepon/Fax	081335278889
Email	<a href="mailto:smpn_4_tegalombo@yahoo.co.id">smpn_4_tegalombo@yahoo.co.id</a>
Tahun Berdiri	Tahun 2010
Luas Tanah	4.500 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	1.538 m <sup>2</sup>
Status Akreditasi	B

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Tegalombo

Visi dan misi sangatlah penting untuk menjalankan suatu organisasi. Visi dan misi dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dan dapat digunakan untuk mempersatukan pihak-pihak yang berada dalam organisasi tersebut. Adapun visi dan misi SMP Negeri 4 Tegalombo adalah sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui penguatan pendidikan karakter
- 5) Meningkatkan pelayanan sekolah melalui kemitraan dengan komite sekolah dan instansi terkait dalam upaya pelestarian lingkungan

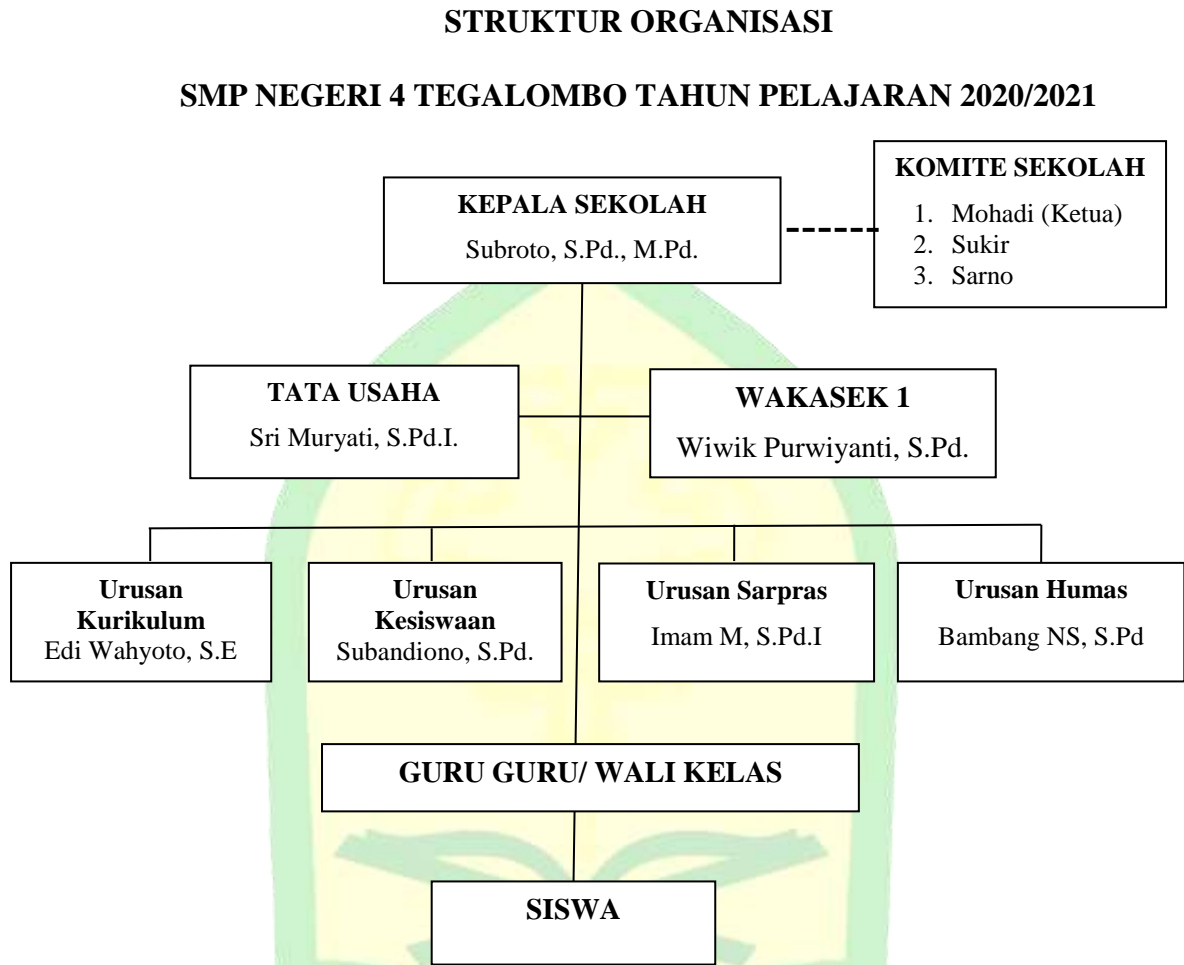
c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya karakter bangsa
- 2) Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Siswa sehat jasmani, rohani dan peduli lingkungan
- 4) Siswa mengenal dan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar sebagai bekal untuk mengembangkan diri secara terus-menerus

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Tegalombo

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan di SMP Negeri 4 Tegalombo ditunjukkan pada struktur organisasi yang jelas, terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa sebagaimana terlihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Tegalombo



#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 4 Tegalombo

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Tegalombo Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama/ NIP	Jabatan
1	Subroto, S.Pd.,M.Pd NIP: 197004151995121003	Kepala Sekolah
2	Bambang Nursusanto, S.Pd NIP : 197009052000031004	Guru Mapel
3	Edi Wahyoto, S.E., Gr. NIP : 198008282009031002	Guru Mapel
4	Wiwik Purwiyanti, S.Pd. NIP : 197509152914062003	Guru Mapel

5	Subandiono, S.Pd. NIP. 196910272014061002	Guru Mapel
6	Imam Makmurodhi, S.Pd.I. NIP : 199101182019031012	Guru Mapel
7	Zainal Arifin, S.Pd. NIP. 198706052020121013	Guru Mapel
8	Ari Winarno, S.Pd., Gr. NIP. 199001172020121011	Guru Mapel
9	Dian Kusuma Putra, S.Pd. NIP. 199011122020121011	Guru Mapel
10	Insan Mukti Surgawi, S.Pd.,Gr. NIP. 199206282020121009	Guru Mapel
11	Devi Ika Ruliana, S.Pd	Guru Mapel
12	Lilis Suryani, S.Pd	Guru Mapel
13	Luky Diyanto, S.Pd	Guru Mapel
14	Sri Muryati, S.Pd.I	Guru Mapel
15	Suparji,A.Ma.Pust.	Pegawai Perpustakaan
16	Sarwanto	Penjaga Sekolah

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Tegalombo Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah		Jumlah Total
	L	P	
VII	15	11	26
VIII	20	12	32
IX	13	11	24
<b>Jumlah</b>	48	34	82

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tegalombo

Sarana dan prasarana merupakan faktor untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan agar berjalan lancar dan lebih efektif. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Tegalombo ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tegalombo Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Meja	110	Baik
2	Kursi	110	Baik
3	Papan tulis	5	Baik
4	Ruang Kelas	5	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Laboratorium IPA	1	Baik
12	Ruang Koperasi	1	Baik
13	Ruang Kesenian	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Lapangan Olahraga	1	Baik
17	Kamar Mandi Guru	2	Baik
28	Kamar Mandi Siswa	4	Baik

### B. Deskripsi Data Khusus

#### 1. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan

Seiring dengan perkembangan zaman ke arah modern dan teknologi yang semakin canggih, maka dunia pendidikan diharapkan selalu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas maya atau kelas yang berbasis *online*. Pembelajaran tatap muka di ruang kelas bisa



dialihkan ke pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan berbagai teknologi canggih yang berkembang saat ini, salah satunya adalah *WhatsApp*. Saat ini *WhatsApp* seringkali dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memang bukan hal baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi di SMP Negeri 4 Tegalombo ini merupakan hal yang baru. Jadi, perlu penyesuaian terlebih dahulu seperti fasilitas belajar dan kerjasama dari berbagai pihak agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bisa berjalan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Tegalombo dimulai sejak adanya himbauan dari Kemendikbud tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada awal bulan Maret 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Tegalombo khususnya pada mata pelajaran PAI kelas VIII adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana pemaparan Bapak Subroto, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 4 Tegalombo sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tegalombo saat ini adalah pembelajaran berbasis *online* atau pembelajaran jarak jauh. Kami memanfaatkan media yang ada saat ini. Setiap guru bisa memilih dan menggunakan media-media yang mudah dalam pengoperasiannya dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan kemampuan guru dan siswa. Media yang digunakan di sekolah ini diantaranya, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Google Form* dan lain-lain. Tapi kebanyakan menggunakan grup *WhatsApp* termasuk pada mata pelajaran PAI karena penggunaannya yang mudah dan hampir setiap guru maupun siswa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tegalombo saat ini adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media yang ada dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi dan kemampuan siswa dan guru pada masing-masing kelas dan mata pelajaran yang

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini kode: 01/W/5-4/2021

diampu. Akan tetapi yang sering digunakan adalah media *WhatsApp* termasuk pada mata pelajaran PAI karena proses pengoperasiannya yang mudah dan sudah digunakan khalayak umum.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imam Makmurodhi, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, kami menggunakan *WhatsApp* karena penggunaannya cukup mudah dan praktis dibandingkan dengan media yang lain. *WhatsApp* juga sudah cukup banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari baik dikalangan siswa maupun orang tua. Jadi, dengan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran ini orang tua bisa ikut membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam mengikuti proses belajar dari rumah.<sup>57</sup>

Salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo juga menyampaikan terkait pembelajaran PAI yang dilaksanakan saat ini sebagai berikut.

Pembelajarannya menarik dan menyenangkan, karena guru menjelaskan dengan baik setiap materi yang disampaikan baik melalui video, *power point*, maupun *voice note WhatsApp*. Pembelajaran juga cukup mudah dan praktis karena melalui *WhatsApp*, jadi bisa dilakukan di manapun dan kapanpun dengan *Smartphone*.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa melalui media *WhatsApp* kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan di dalam ruang kelas, bisa dialihkan di *WhatsApp Group*. Melalui *WhatsApp* siswa dan guru bisa saling berinteraksi dan berdiskusi terkait materi pelajaran. *WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dan memudahkan proses pembelajaran. Di samping itu, *WhatsApp* juga sudah banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari diberbagai kalangan. Jadi, sebagian besar siswa dan orang tua sudah sangat memahami cara pengoperasian *WhatsApp*. Sehingga orang tua bisa turut membimbing dan mengawasi putra-putrinya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp*.

Lebih detail lagi Bapak Imam Makmurodhi, S.Pd.I., menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti tentang proses pembelajaran PAI melalui media *WhatsApp* sebagai berikut.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini kode: 02/W/12-4/2021.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini kode: 03/W/19-4/2021.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. kemudian saya akan membagikan materi berupa foto, video, file, atau yang lainnya ke grup kelas. Selanjutnya siswa diminta untuk memahami terlebih dahulu dan mendiskusikan bersama-sama. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengerjakan tugas berupa soal-soal yang telah diberikan secara individu. Soal tersebut ada yang berupa foto maupun file atau bisa juga tugas untuk merangkum suatu materi yang telah disampaikan. Sebelum pembelajaran ditutup guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan dan diakhiri dengan salam dan berdo'a.<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut diantaranya foto, video, dokumen, dan lain-lain. Dengan adanya fitur tersebut guru bisa dengan mudah menyampaikan materi maupun tugas kepada siswa. Begitu juga dengan siswa, bisa dengan mudah mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.2 Tampilan *WhatsApp* Group Kelas VIII



Gambar 4.2. *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran

Selain melakukan kegiatan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan mengamati aktivitas selama proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *WhatsApp Group*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan melalui *WhatsApp* di SMP Negeri 4 Tegalombo.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini kode: 02/W/12-4/2021.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut, Pada awal pembelajaran guru menyapa siswa melalui *WhatsApp Group* dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa-siswi kelas VIII. Setelah itu, guru memberikan instruksi terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Kemudian guru membagikan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari itu, baik berupa foto, dokumen maupun video pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Lalu, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui *WhatsApp* dan dipersilakan untuk bertanya jika siswa merasa kurang paham terkait materi yang telah disampaikan.

Apabila siswa sudah paham akan materi tersebut, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas yang sudah dibuat oleh guru. Tugas tersebut dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan langsung personal kepada guru. Jika ada materi yang belum jelas atau kurang dipahami, maka guru akan menjelaskannya melalui grup *WhatsApp* dan bisa dilanjutkan dengan berdiskusi.

Setelah semua siswa sudah paham dan mengerti akan tugas yang telah diberikan, guru menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan ucapan terimakasih kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan diakhiri salam.<sup>60</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* bisa dimanfaatkan dan sangat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo. *WhatsApp* cukup praktis, mudah digunakan dan hemat. Selain itu, *WhatsApp* juga tidak menghabiskan kuota internet yang begitu banyak dan *WhatsApp* masih bisa bekerja di jaringan yang kurang bagus sekalipun tidak seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan media lain yang hanya bisa bekerja pada

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini kode: 02/O/15-4/2021.



jaringan yang sangat lancar. Oleh karena itu, *WhatsApp* dijadikan sebagai media utama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo saat ini.

## **2. Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan**

Upaya adalah suatu usaha seseorang untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Begitupun guru PAI yang berupaya untuk mendidik, membimbing dan mengajarkan siswa dengan cara memberi pengetahuan dan pemahaman ilmu agama agar mereka mengetahui dan memahami ilmu tersebut. Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (berbasis *online*) untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*. Maka dari itu, setiap guru berupaya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Dalam mengikuti proses pembelajaran setiap siswa tentu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Adakalanya memiliki kemampuan kognitif tinggi dan juga ada yang memiliki kemampuan kognitif rendah. Kemampuan tersebut bisa dilihat melalui pemahaman terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Begitupun dengan siswa-siswa SMP Negeri 4 Tegalombo. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Makmurodhi, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa.

Dalam hal kemampuan, pasti setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang di atas standart, ada yang sesuai standart, dan ada juga yang di bawah standart. Untuk kelas VIII sendiri sebagian besar sudah mampu memahami materi pelajaran dengan baik, meskipun masih ada juga siswa yang memiliki keterlambatan dalam hal kemampuan kognitif.<sup>61</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Rio, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo sebagai berikut.

Saya mampu memahami materi PAI yang telah diberikan guru, apabila ada materi yang belum bisa saya pahami saya berusaha bertanya kepada teman atau langsung ke guru untuk dijelaskan ulang.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/12-4/2021.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/19-4/2021.



Hal tersebut juga disampaikan oleh Febtia, siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo, sebagai berikut.

Saya mampu memahami materi tentang perkembangan ilmu pada masa Abbasiyah, kemudian saya membuat rangkuman terkait materi tersebut dan saya bisa menjelaskan kembali materi yang telah saya pelajari dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo mayoritas sudah memenuhi standart yang telah ditetapkan. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah pada tingkat mengingat siswa bisa menunjukkan, menghafal, menjelaskan, dan sebagainya. Pada tingkat memahami siswa mampu untuk merinci, menerangkan, mengemukakan pendapat, mencontohkan, dan sebagainya. Pada tingkat penerapan siswa mampu menerapkan materi telah yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Akan tetapi masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo agar bisa mencapai tingkat evaluasi. Untuk itu peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran jarak jauh ini, ada beberapa hal yang dilakukan seperti memilih metode pembelajaran yang tepat yakni metode penugasan, memberikan pengetahuan dan penjelasan yang lebih untuk materi yang sulit agar siswa bisa memahami dan dapat mengaplikasikannya, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Selain itu, juga dan bagi siswa yang kemampuan kognitifnya di bawah rata-rata, maka ada latihan soal-soal khusus bagi mereka. Untuk ulangan diberikan soal remedial untuk dijawab dan dikumpulkan. Kemudian diakhir semester biasanya guru memberikan soal-soal bagi siswa yang mendapat nilai kurang atau belum mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan tugas kepada siswa tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menggunakan metode

penugasan saat proses pembelajaran, memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan latihan soal-soal kepada siswa yang masih memiliki kemampuan kognitif rendah dan memberikan tugas khusus kepada siswa yang belum melengkapi tugas-tugas sebelumnya. Untuk siswa yang memperoleh nilai ulangan belum tuntas baik PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun PAS (Penilaian Akhir Semester) maka guru memberikan soal remedial kepada siswa tersebut untuk dikerjakan kembali.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran PAI Jarak Jauh di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan**

Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula dengan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo. Faktor pendukung dalam pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI antara lain: kebijakan sekolah, semangat siswa yang tinggi dan kerjasama berbagai pihak yang saling mendukung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Subroto, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 4 Tegalombo sebagai berikut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini pihak sekolah memperkenankan guru mata pelajaran agar memilih media yang mudah digunakan dan sudah dikenal oleh siswa-siswi di sini. Asalkan kegiatan pembelajaran itu tetap bisa berjalan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka setiap guru mata pelajaran diperkenankan untuk memilih media apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran sesuai kemampuan dan materi yang akan disampaikan saat itu. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imam Makhmurodhi, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo, sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain kebijakan dari Sekolah, semangat yang tinggi dari anak-anak untuk belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun anak-anak itu tetap antusias dalam

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini kode: 01/W/5-4/2021.

mengikuti pembelajaran PAI dan yang terpenting adalah kerjasama dari berbagai pihak terkait yang saling mendukung baik dari siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran ini tetap bisa berjalan meskipun via *WhatsApp*.<sup>64</sup>

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor-faktor penghambat yang dijumpai selama kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *WhatsApp* di SMP Negeri 4 Tegalombo. Faktor-faktor tersebut antara lain: jaringan internet yang kurang stabil, siswa kurang memahami materi ajar yang diberikan dan guru tidak bisa melihat apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Makhmurodhi, S.Pd.I., sebagai berikut.

Faktor penghambat pada pembelajaran PAI melalui *WhatsApp* ini yang pertama adalah jaringan yang kurang lancar, tidak jarang karena terkendala jaringan siswa terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Yang kedua siswa kurang dalam memahami materi ajar yang diberikan dan yang terakhir adalah guru tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran apakah benar-benar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh atau sering merasa bosan.

Beberapa siswa juga mengeluhkan terkait jaringan yang kurang stabil dan kuota internet yang terbatas karena tidak mendapat subsidi atau bantuan dari pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut.

Faktor penghambat dalam pembelajaran *online* yang sering terjadi adalah jaringan internet yang tidak stabil dan sering trobel, selain itu juga kuota internet yang terbatas karena tidak ada bantuan kuota dari pemerintah.<sup>65</sup>

Untuk mengatasi kendala di atas, maka guru PAI melakukan beberapa upaya guna meminimalisir adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana yang telah disampaikan sebagai berikut.

Untuk kendala jaringan, siswa diberikan tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas misalnya pembelajaran PAI dilaksanakan pagi hari maka untuk tugas yang diberikan hari itu boleh dikumpulkan hingga malam hari kalau belum bisa ya masih ditunggu keesokan harinya. Lalu untuk siswa yang kesulitan dalam memahami materi, maka diberikan penjelasan lebih untuk materi tersebut dan diberikan soal yang mudah dulu serta tidak terlalu banyak. Yang terakhir untuk

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/12-4/2021.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/19-4/2021.

mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan menanyakan langsung kepada siswa ketika siswa datang ke sekolah untuk mengambil buku maupun mengembalikan buku.<sup>66</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bisa diketahui bahwa guru PAI sudah berupaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PAI cukup efektif meskipun masih ada beberapa kendala karena situasi dan kondisi tertentu.



---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/12-4/2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini dibahas analisis data tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, serta faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

#### **A. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan**

Sesuai kebijakan Kemendikbud tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (Covid-19)*” maka, instansi pendidikan terutama guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media dan jaringan internet. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan metode belajar yang menggunakan alat komunikasi sebagai media interaksi antara peserta didik dan pengajar. Ciri khas dari pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik dan pengajar bekerja secara terpisah dan dapat berkomunikasi menggunakan media yang telah disepakati.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakseimbangan dalam pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat dan waktu. Maka dari itu penyelenggaraan pembelajaran ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan dan proses pembelajaran. Di masa pandemi *Covid-19* saat ini pola pembelajaran mengalami perubahan yang semula tatap muka (konvensional) beralih menjadi pembelajaran daring. Hal ini membuat lembaga pendidikan harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah masing-masing.



Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan serta didukung dengan dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk menunjang proses pembelajaran PAI selama kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Salah satu media pembelajaran jarak jauh adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* juga digunakan guru PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo. Semua proses pembelajaran dilakukan melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi dengan memanfaatkan fitur yang dimiliki *WhatsApp* seperti foto, dokumen, dan *voice note*.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian materi yang akan dipelajari dan juga informasi-informasi terkait pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam masa pandemi saat ini, penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan merupakan media sosial yang paling populer saat ini. Oleh karena itu, *WhatsApp* digunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo.

Fitur *WhatsApp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu foto, dokumen, *voice note*, video dan *WhatsApp Group*. Manfaat dari fitur tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara *online* antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah. Fitur pesan teks berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, fitur foto digunakan untuk mengirim materi pembelajaran dan pengumpulan tugas siswa, fitur dokumen digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran, fitur audio/*voice note* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, serta fitur video digunakan untuk mengirimkan video

pembelajaran. Fitur yang beragam tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *WhatsApp* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan baik oleh siswa, guru maupun orang tua/wali murid. Di lingkungan SMP Negeri 4 Tegalombo, aplikasi ini termasuk aplikasi yang populer sehingga siswa maupun guru sudah bisa menggunakannya dengan baik. Begitu juga orang tua siswa yang sebagian besar juga menggunakan aplikasi ini pada kehidupan sehari-hari, jadi bisa ikut membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. *WhatsApp* memiliki fitur *WhatsApp Group* untuk memudahkan komunikasi dengan pengguna yang berada dalam grup tersebut. Guru dapat membuat grup kelas yang berisikan guru dan siswa anggota kelas tersebut.
3. *WhatsApp* menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut bisa digunakan secara bergantian agar pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.
4. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang tergolong efisien karena tidak membutuhkan biaya tambahan untuk bisa menggunakannya. Data seluler yang dibutuhkan untuk mengakses *WhatsApp* juga tidak terlalu banyak. Jadi, tetap bisa hemat biaya dan kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo, diperoleh tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

## 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan *WhatsApp* guru membuat *WhatsApp group* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang akan digunakan, serta mempersiapkan materi ajar yang berupa video pembelajaran atau dalam bentuk dokumen seperti pdf, word maupun PPT.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui *WhatsApp Group* dengan mengucapkan salam, lalu guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi dan dilanjutkan dengan memberikan instruksi kegiatan yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru akan membagikan materi ajar yang akan dibahas kemudian siswa diberi kesempatan untuk memahami materi tersebut. jika ada siswa yang belum paham guru akan mengulangi menjelaskan materi tersebut dan melakukan diskusi. Setelah siswa dinyatakan paham, maka guru akan melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang sudah disiapkan. Tugas tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke guru secara personal. Bagi siswa yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang ditentukan masih bisa mengirimkan keesokan harinya, namun harus disertai dengan alasan yang logis.

### c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan dan ditutup dengan ucapan terimakasih dan salam.

### 3. Evaluasi

Sistem evaluasi dilakukan oleh guru setelah tugas yang diberikan kepada siswa sudah diterima oleh guru. Guru akan mengoreksi satu persatu tugas tersebut dari masing-masing siswa kemudian memasukkan nilai siswa ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian siswa. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan. Untuk siswa yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal *chat* langsung kepada siswa terkait dan memberikan soal remedial untuk dikerjakan ulang siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber di antaranya Kepala Sekolah, Guru Mata pelajaran PAI, dan juga siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo selama penelitian berlangsung dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Selain itu, juga diketahui dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan instrument observasi berupa lembar observasi dan didukung dengan dokumentasi.

## **B. Upaya-upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan**

### 1. Tingkatan Kemampuan Kognitif

Menurut taksonomi Bloom, dalam ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkatan ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah diterima seperti pengetahuan tentang istilah, fakta-fakta dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengetahuan siswa hanya berdasarkan pada ingatan dan hafalan mereka terhadap suatu materi yang telah diterima.

Pada tingkat pengetahuan ini siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo mampu memahami materi pelajaran PAI yang disampaikan guru. Siswa mampu mengingat dan menghafal materi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan berupa soal-soal kepada siswa terkait materi pemerintahan Bani Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan, dan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Abbasiyah siswa mampu untuk menjawab soal-soal tersebut.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tingkatan ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang telah dipelajari berdasarkan konsep-konsep yang ada siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan pemikirannya sendiri disertai contoh-contoh tertentu.

Pada tingkat pemahaman, siswa mampu menjelaskan dan menerangkan materi PAI yang disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*. Siswa menjelaskan materi tentang pertumbuhan ilmu pada masa Bani Abbasiyah melalui *voice note* pada *WhatsApp*. Di sini siswa diminta untuk mencatat materi-materi penting yang telah disampaikan guru maupun yang telah dipelajari dari buku paket menggunakan bahasanya sendiri, kemudian siswa diminta untuk menjelaskannya melalui *voice note* pada *WhatsApp*. Ada sebagian siswa yang mampu menguasai materi dengan baik dan ada yang kurang dalam penguasaan materi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah.



c. Penerapan (*Application*)

Tingkatan ini diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan teori atau konsep-konsep pada situasi yang nyata. Siswa dituntut untuk mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya dengan menggunakannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini siswa mampu menerapkan ilmu yang dipelajari pada mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menunjukkan perilaku untuk senantiasa belajar guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada saat ini. Hal ini dapat diketahui dari jurnal mingguan yang diberikan guru PAI untuk diisi oleh masing-masing siswa melalui *google form*. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Tegalombo diminta untuk mengisi jurnal mingguan terkait kegiatan belajar yang dilakukan di rumah setiap satu minggu sekali.

d. Analisis (*Analysis*)

Tingkat ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menguraikan suatu materi ke dalam bagian-bagian yang lebih jelas. Pada tingkatan ini siswa diminta untuk menemukan asumsi, serta dapat membedakan antara opini dan fakta.

Pada tingkat ini siswa mampu menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Siswa mampu menganalisis ilmu apa saja yang berkembang pada masa tersebut dengan berpedoman pada buku paket PAI yang dibagikan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk menuliskan analisis mereka terhadap materi yang telah dipelajari tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. siswa diminta untuk memilih salah satu ilmu yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah kemudian siswa diminta untuk memberikan sedikit analisisnya terhadap materi tersebut kemudian difoto dan dikumpulkan ke guru PAI melalui *WhatsApp*.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pada tingkat ini diartikan sebagai kemampuan dalam memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk suatu struktur yang utuh. Pada tingkatan ini siswa mampu berpikir secara abstrak.

Pada tingkat ini, siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo mampu membuat suatu rangkuman dan menarik suatu kesimpulan dari materi PAI yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan mencatat rangkuman di buku tulis masing-masing kemudian difoto dan dikirimkan ke guru PAI melalui *WhatsApp*

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam tingkatan ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk menilai manfaat dari suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Dalam tingkatan ini seseorang akan memperoleh pengetahuan yang baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru, serta cara yang baru dan unik dalam melakukan analisis dan sintesis.

Pada tingkat ini siswa kelas VIII di SMP negeri 4 Tegalombo mampu merumuskan hikmah yang diperoleh setelah mempelajari materi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada siswa yang diberikan secara acak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo siswa mampu menyebutkan periode-periode pemerintahan pada masa Bani Abbasiyah, ilmu-ilmu yang berkembang pada masa tersebut, dan cendekiawan Islam yang ada pada masa Bani Abbasiyah. dan mampu menerapkan materi pelajaran yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari materi ini siswa menjadi lebih semangat dan lebih tekun dalam belajar sehingga nantinya bisa mengembangkan dan memajukan pendidikan bangsa ini.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo sebagian besar telah mencapai pada tingkat analisis (C4) dan ada sebagian siswa yang sudah mencapai tingkat sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Hal ini bisa diketahui peneliti berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat perolehan nilai siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif.

2. Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo

a. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Dalam pembelajaran jarak jauh ini guru memilih dan menggunakan metode penugasan. Metode ini dapat dikatakan metode yang tepat untuk saat ini. Dengan menggunakan metode penugasan dapat menggali daya pikir siswa terkait materi yang dibahas oleh gurunya. Beberapa penugasan yang diberikan guru PAI kepada siswa yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai materi pelajaran dan mencari sumber-sumber yang ada di buku, google dan youtube sesuai dengan pembelajaran hari itu. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan metode latihan dan penugasan dapat dikatakan sangat efektif.

Dengan menggunakan metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran jarak jauh juga bisa menumbuhkan kemandirian siswa. Metode penugasan ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah guru menyampaikan materi pelajaran, maka siswa diberikan tugas untuk dikerjakan pada hari itu dan di diskusikan bersama. Untuk siswa yang belum lengkap dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan guru, maka di akhir semester akan diberikan soal-soal dan tugas-tugas tertentu untuk dikerjakan dan dikumpulkan.

b. Memberikan pengetahuan dan penjelasan yang lebih untuk materi yang sulit

Memberikan pengetahuan dan pemahaman sudah menjadi tugas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru PAI melakukan beberapa hal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga siswa SMP Negeri 4 Tegalombo dapat mengaplikasikan materi pelajaran tersebut diantaranya dengan cara: menjadikan buku pegangan menjadi acuan siswa, meminta siswa untuk membaca dan merangkum materi di buku catatan ataupun menggaris bawahi hal-hal yang penting untuk difahami, siswa diminta untuk menyimak video pembelajaran yang diberikan oleh guru di *Whatsapp Group* dan menjelaskan kembali materi pelajaran PAI kepada siswa yang belum memahaminya.

c. Memberikan latihan soal-soal

Bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah, maka ada latihan soal-soal khusus bagi mereka agar bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Latihan soal-soal ini diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang akan dan telah dipelajari sebelumnya. Kemudian untuk siswa yang belum mencapai KKM pada saat PTS maupun PAS, maka guru akan memberikan soal remedial untuk perbaikan nilai mereka.

d. Mengadakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi harus dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo dilakukan oleh guru PAI setelah selesai membahas semua materi dalam satu bab. Dengan melakukan evaluasi ini guru PAI mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM maka siswa tersebut harus mengikuti remedial untuk mencapai KKM tersebut.

Evaluasi ialah satu diantara beberapa komponen penting serta tahapan yang wajib dicapai untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran

yang telah dilakukan dan merupakan suatu tahapan terakhir dari proses pembelajaran di kelas. Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui keberhasilan dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemanfaatan Media *WhatsApp* pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan**

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula dalam pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo antara lain sebagai berikut.

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Kebijakan sekolah

Dalam membuat dan melaksanakan program pembelajaran, kebijakan sekolah sangatlah penting. Di SMP Negeri 4 Tegalombo sendiri, salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau berbasis *online* dengan memanfaatkan berbagai media yang ada. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tetap dilaksanakan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh atau berbasis *online* dengan memanfaatkan media yang ada, salah satunya adalah *WhatsApp*.

##### b. Kemauan siswa yang tinggi untuk belajar

Kemauan atau antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tentu akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya antusias siswa tersebut, maka suatu pembelajaran akan berjalan efektif dan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo, siswa memiliki semangat cukup tinggi dalam belajar. Hal ini terbukti dengan respon siswa



pada saat pembelajaran jarak jauh. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp*. Siswa tidak hanya dituntut untuk menerima materi dan penjelasan dari guru, namun siswa juga harus mencari materi-materi yang berkaitan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dan mendiskusikan bersama melalui *WhatsApp Group*. Materi-materi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku paket PAI, buku-buku yang berkaitan dengan materi, *searching* di internet, dan lain-lain.

c. Kerjasama dari berbagai pihak

Suatu keberhasilan dalam pembelajaran akan bisa diraih dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak terkait, baik dari guru, siswa, wali murid, komite sekolah, tenaga kependidikan, karyawan, maupun pihak-pihak lain yang terkait. Berbagai pihak tersebut harus saling bersinergi dan saling mendukung demi terwujudnya keberhasilan dan tujuan dari kegiatan atau program-program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Jaringan internet yang kurang stabil

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* tentunya harus memerlukan jaringan internet yang stabil agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara optimal. Namun, tidak semua wilayah tempat tinggal siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo memiliki jaringan internet yang lancar. Sebagian dari mereka terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas karena terkendala jaringan yang buruk.

b. Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang juga berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Apabila fasilitas tersebut tidak bisa dipenuhi maka kegiatan pembelajaran juga akan

mengalami suatu kendala. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh salah satu fasilitas yang perlu dipenuhi adalah *smartphone*. Dengan memiliki *smartphone* siswa dan guru sudah bisa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Namun, ada siswa yang belum memilikinya, jadi ketika kegiatan pembelajaran siswa harus meminjam *smartphone* kepada kakak maupun orang tuanya agar bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga kuota internet yang terbatas sehingga tidak bisa mencari tambahan materi-materi pelajaran dari internet.

c. Siswa kurang dalam memahami materi ajar yang diberikan

Pada pembelajaran jarak jauh ini, sebagian siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi PAI yang diajarkan oleh guru karena siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri dan mencari sumber-sumber lain terkait materi yang dipelajari. Selain itu, pada pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa memberikan penjelasan secara detail sebagaimana pada pembelajaran tatap muka. Sehingga siswa harus lebih aktif dalam mempelajari materi tersebut.

d. Guru tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran berbasis *online* guru tidak bisa mengetahui secara pasti apakah siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh atau sering merasa bosan. Karena dalam pembelajaran saat ini interaksi guru dan siswa hanya melalui *WhatsApp* sehingga guru tidak bisa memantau dan mengontrol siswa sebagaimana pembelajaran tatap muka.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo Pacitan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo sudah cukup efektif. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 4 Tegalombo yang menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi populer saat ini baik dikalangan siswa, guru maupun orang tua sehingga mereka bisa menggunakannya dengan baik, *WhatsApp* juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung proses pembelajaran, serta penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran tergolong efisien karena tidak memerlukan kuota yang banyak dalam mengaksesnya sehingga tetap bisa hemat biaya.
2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu metode penugasan, memberikan pengetahuan dan penjelasan yang lebih kepada siswa untuk materi yang sulit, memberikan latihan soal-soal, dan mengadakan evaluasi pembelajaran.
3. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor pendukung dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo antara lain kebijakan sekolah, kemauan siswa yang tinggi dalam belajar, dan kerjasama dari berbagai pihak.
- b. Faktor-faktor penghambat dari pemanfaatan *WhatsApp* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Tegalombo antara lain jaringan internet yang kurang stabil, fasilitas yang kurang memadai, siswa kurang memahami materi ajar yang diberikan dan guru tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo sebagai berikut.

### **1. Bagi Lembaga SMP Negeri 4 Tegalombo**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi atau bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Tegalombo.

### **2. Bagi Guru PAI**

Guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif agar bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

### **3. Bagi Siswa**

Hendaknya bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan giat belajar dan berpartisipasi aktif disetiap kegiatan pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)". *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1 (2020): 72-73.
- Agung, Antonius Setyawan Sugeng Nur, Monika Widyastuti Surtikanti, dan Charito A. Quinones OP. "Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino". *Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, Vol. 10, No. 2 (2020): 227.
- Aisyah, Siti dan Siti Marwiyah. "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran PAI". *IQRO : Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (2018).
- Amalia, Aina, Dkk. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Arif, Syamsul dan Yanawati. *Pengantar Desain Pembelajaran*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). terakhir diakses pada 7 Desember 2020, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembelajaran>.
- Danim, Sudarwin. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ghoni, M. Djunadi dan Fauzan Al Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Khusniyah, Nurul Lailatul, dan Lukam Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 (2019): 20.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Miladiyah, Andi. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominukasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Naldi, Eko Wahyu, “Pemanfaatan *WhatsApp Group* Kelas dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”. (Skripsi UIN Sultan Syarif kasim Riau, 2020).

Nurhakim, Syerif. 2015. *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget*. Jakarta Timur: Bestari.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Siagian, Tiodora Hadumaon. “Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi irus Corona dengan *Discourse Network Analysis*”, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Vol. 09 No. 2 (2020).

Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryadi, Edi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna. “Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No.1 (2018).

Susilawati, Samsul dan Triyo Supriyatno. “Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID-19”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 5 No. 6 (2020): 853.

Syahrowiyah, Titin. “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.2 (2016): 6.

Uno, Hamzah B. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Yensy. Efektivitas Pembelajaran Statistik Matematika Melalui Media WhatsApp Grup Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol 5 No. 2. (2020). 72-73.

<https://kbbi.web.id/manfaat>, terakhir diakses pada 05 Januari 2021 pukul 09.50 WIB.